

Analisis kesediaan rumah tangga membayar sampah dengan metoda valuasi kotingensi: studi kasus di Kabupaten Pemalang

Nur Aji Mugi Harjono Al Slamet, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=108904&lokasi=lokal>

Abstrak

Pendapatan dari retribusi pelayanan persampahan atau kebersihan di Kabupaten Pemalang lebih kecil dari biaya pengelolaannya, dimana pendapatan dari retribusi persampahan yang mendasarkan pada tarif retribusi sekarang belum dapat menutupi seluruh atau sebagian biaya pengelolaan jasa persampahan. Dengan kondisi tersebut kemungkinan menyebabkan kualitas pelayanan persampahan kurang maksimal.

Penelitian ini untuk menganalisis kesediaan masyarakat Kabupaten Pemalang dalam membayar tarif retribusi kebersihan dalam rangka mendukung kegiatan pengolahan sampah di Kabupaten Pemalang. Metoda yang digunakan dalam penelitian ini adalah valuasi kontingensi, yaitu dengan menanyakan secara langsung besarnya kesediaan masyarakat membayar retribusi sampah.

Fokus penelitian adalah rumah tangga sebagai penghasil sampah terbesar, yang terbagi atas 2 kategori yaitu rumah tangga yang tinggal di perumahan tertata (kompleks perumahan) yang diperkirakan berjumlah 10% serta rumah tangga yang tinggal di perumahan tidak tertata yang diperkirakan berjumlah 90% dari total jumlah rumah tangga di Kabupaten Pemalang.

Dari jumlah kuisioner yang disebarkan sebanyak 140 buah dan jumlah yang kembali dan dapat diikutsertakan dalam estimasi nilai WTP adalah sebanyak 123. Berdasarkan hasil survey terhadap responden diperoleh jawaban yang beragam tentang kesediaan membayar iuran pengelolaan sampah. Untuk rumah tangga pada perumahan tertata besarnya WTP adalah Rp. 1.964,2857 atau dibulatkan Rp. 2000,-. Untuk rumah tangga pada perumahan tidak tertata besarnya WTP adalah Rp. 1.534,4037 atau dibulatkan Rp. 1500,-. Sedangkan rata-rata WTP adalah Rp. 1.583,3333 dibulatkan Rp. 1.600,-. Sehingga potensial dapat ditarik dari masyarakat pada perumahan tertata, yaitu $Rp\ 2.000,00/bulan/kk \times 290.387\ kk \times 12\ bulan/tahun \times 10\% \times 60\% = Rp.418.157.280,00/tahun$. Sedangkan potensial dapat ditarik dari masyarakat pada perumahan tidak tertata, yaitu : $Rp\ 1.500,00/bulan/kk \times 290.387\ kk \times 12\ bulan/tahun \times 90\% \times 60\% = Rp\ 2.822.561.640,00/tahun$.

Dari hasil kuisioner diperoleh data bahwa persepsi masyarakat tentang pengelolaan sampah cukup baik. Hal ini dibuktikan dari prosentase ketersediaan tempat sampah di masing-masing tempat tinggal sebesar 92,12%, cara membuang sampah yang sudah baik yaitu dengan diletakkan di tong sampah untuk diambil petugas sebesar 67,72% dan masyarakat yang mendukung kegiatan pengelolaan sampah di lingkungan sekitar sebesar 92,91%. Akan tetapi tingkat kepuasan responden terhadap kinerja petugas pemungut sampah sebagian besar 36,60% hanya cukup puas. Sementara pengetahuan masyarakat tentang dasar hukum yang mengatur retribusi jasa kebersihan juga belum cukup baik, yaitu 63,78% masyarakat tidak mengetahui adanya Peraturan Daerah Kabupaten DT II Pemalang Nomor 10 Tahun 1999 Tentang Retribusi Pelayanan

Persampahan/Kebersihan. Dimungkinkan jika terjadi perumahan atas kinerja tugas oemungut sampah dan pengelolaan persampahan pada umumnya akan dapat meningkatkan nilai kesediaan membayar sampah.

Memperhatikan hasil yang diperoleh, perlu selalu dilakukan peningkatan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui kegiatan penyuluhan tentang persampahan dan sosialisasi peraturan mengenai retribusi jasa persampahan, tarif retribusi kebersihan untuk kawasan perumahan tertata (kompleks perumahan) sebaiknya ditetapkan lebih tinggi dibandingkan dengan tarif retribusi kebersihan untuk kawasan perumahan tidak tertata serta struktur dan besarnya tarif retribusi kebersihan yang terdapat dalam pasal 9 ayat (2) butir a dan butir f Peraturan Daerah Kabupaten DT II Peraiang Nomor 10 Tahun " 1999 Tentang Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan disarankan untuk ditinjau kembali dengan memperhatikan hasil-hasil yang dicapai dalam penelitian ini.